



Kalpataru

JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARAN SEJARAH



Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia
Palembang



Pengaruh Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) Kelas VII di SMP Negeri 15 Palembang
Sundari, Eva Dina Chairunisa

Sebaran Rumah Batu di Desa Tegur Wangi Kota Pagaralam Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah
Munawati, Muhamad Idris

Peranan Raden Patah Dalam Mengembangkan Kerajaan Demak Pada Tahun 1478-1518
Ana Ngationo

Kesadaran Diskursif Manusia Prasejarah di Dataran Tinggi Besemah (Studi Analisis Megalit di Desa Tegur Wangi Kota Pagaralam)
Muhamad Idris, Jeki Sepriady

Naskah Syair Burung Nuri Pada Masa Kesultanan Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah
Ahwa Rika Damayanti, Ahmad Zamhari

Sejarah Pengobatan Tradisional di Desa Simpang Tais Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah
Yunaini, Kabib Sholeh

Kebudayaan Agraris di Desa Tegur Wangi Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah
M. Reno Aryadi, Aan Suriadi

Pengaruh Metode Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang
Wulantari, Sukardi

Konsep Kosmologi Masyarakat Prasejarah Tanjung Sirih Kabupaten Lahat Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah
Hj. Ida Suryani, Widring Tri Sandi

Penilaian Portofolio Dalam Meningkatkan Kemampuan Self Assessment Mahasiswa
Eva Dina Chairunisa

Kalpataru

Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah
Volume 4, Nomor 1, Juli 2018

Penanggung Jawab
Dr. Dessy Wardiah, M.Pd.

Ketua Dewan Redaksi
Drs. Sukardi, M.Pd.

Penyunting Pelaksana
Muhamad Idris, M.Pd.
Eva Dina Chairunisa, M.Pd.
Jeki Sepriady, S.Pd.
Riki Andi Saputro

Penyunting Ahli

Dr. Tahrin, M.Pd.	(Universitas PGRI Palembang)
Drs. Supriyanto, M.Hum.	(Universitas Sriwijaya Palembang)
Dra. Retno Purwati, M.Hum.	(Balai Arkeologi Sumatera Selatan)
Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.	(Masyarakat Sejarawan Indonesia Sumsel)
Budi Agung Sudarman, S.S., M.Pd.	(Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan)
Dr. Purmansyah, M.A.	(Universitas Muhammadiyah Palembang)

Alamat Redaksi
Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang
Telp. 0711-510043
Email: jurnalkalpatarusejarah@gmail.com
Website: www.univpgri-palembang.ac.id/sejarah

Kalpataru

JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARAN SEJARAH

Terbit dua kali setahun pada
Juli dan Desember

Diterbitkan oleh:
Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

Gambar Cover:
Pohon Kalpataru
Candi Prambanan



Koleksi: Muhamad Idris

DAFTAR ISI

Pengaruh Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) Kelas VII di SMP Negeri 15 Palembang Sundari, Eva Dina Chairunisa.....	1-9
Sebaran Rumah Batu di Desa Tegur Wangi Kota Pagaralam Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Munawati, Muhamad Idris	10-16
Peranan Raden Patah Dalam Mengembangkan Kerajaan Demak Pada Tahun 1478-1518 Ana Ngationo.....	17-28
Kesadaran Diskursif Manusia Prasejarah di Dataran Tinggi Besemah (Studi Analisis Megalit di Desa Tegur Wangi Kota Pagaralam) Muhamad Idris, Jeki Sepriady	29-40
Naskah Syair Burung Nuri Pada Masa Kesultanan Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Ahwa Rika Damayanti, Ahmad Zamhari.....	41-47
Sejarah Pengobatan Tradisional di Desa Simpang Tais Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Yunaini, Kabib Sholeh	48-59
Kebudayaan Agraris di Desa Tegur Wangi Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah M. Reno Aryadi, Aan Suriadi	60-68
Pengaruh Metode Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang Wulantari, Sukardi	69-75
Konsep Kosmologi Masyarakat Prasejarah Tanjung Sirih Kabupaten Lahat Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Hj. Ida Suryani, Widring Tri Sandi.....	76-82
Penilaian Portofolio Dalam Meningkatkan Kemampuan Self Assessment Mahasiswa Eva Dina Chairunisa.....	83-88

KONSEP KOSMOLOGI MASYARAKAT PRASEJARAH TANJUNG SIRIH KABUPATEN LAHAT SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH

Hj. Ida Suryani
Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Palembang
Email: idasuryani@gmail.com

Widring Tri Sandi
Guru Sejarah di SMA YPNH Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir
Email: widringtrisandi@gmail.com

ABSTRAK

Konsep kosmologi masyarakat prasejarah Tanjung Sirih kabupaten Lahat sangat penting baik itu untuk pelajar khususnya maupun untuk masyarakat pada umumnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konsep kosmologi masyarakat prasejarah Tanjung Sirih kabupaten Lahat yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA PGRI Tanah Abang?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui konsep kosmologi masyarakat prasejarah Tanjung Sirih kabupaten Lahat yang dapat dijadikan sumber pembelajaran sejarah. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang didapat selama penelitian, yang didapat selama proses penelitian maka dapat disimpulkan bahwa konsep kosmologi masyarakat prasejarah Tanjung Sirih kabupaten Lahat merupakan ilmu sejarah yang mempelajari alam semesta yang berupa peninggalan situs megalit Tanjung Sirih kabupaten Lahat yang dapat dijadikan sumber pembelajaran sejarah di kelas X SMA PGRI Tanah Abang. Peninggalan-peninggalan situs Tanjung Sirih yang ada di kabupaten Lahat merupakan situs peninggalan prasejarah yang penting karena di sana ditemukan sebuah arca harimau pada situs 4, dari tempat-tempat yang terdapat peninggalan situs prasejarah di Sumatera Selatan hanya di situs Tanjung Sirih terdapat arca harimau.

Kata Kunci: Konsep Kosmologi, Tanjung Sirih, Sumber Pembelajaran Sejarah.

A. PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Selatan merupakan suatu provinsi yang terletak di pulau Sumatera yang memiliki luas 109.254 kilometer persegi. Bagian daratan provinsi ini berbatasan dengan provinsi Jambi di sebelah Utara, provinsi Lampung di sebelah selatan, provinsi Bengkulu di sebelah Barat dan sedangkan sebelah Timur dibatasi oleh selat Karimata dan laut Jawa yang terletak diantara pulau Belitung dan Kalimantan Barat (Dispar Sumsel, 1994:2).

Sumatera Selatan memiliki kekayaan sejarah dan budaya, secara geografis terletak di wilayah bagian Selatan pulau Sumatera memiliki kontur lahan datar, bergelombang dan pegunungan. Bagian Barat provinsi Sumatera Selatan terdiri dari daratan bergelombang, pegunungan Bukit

Barisan dengan puncak tertingginya adalah gunung Dempo. Sedangkan bagian Timur Sumatera Selatan lahannya terdiri dari dataran bergelombang, rawa-rawa, lahan gambut dan daerah pesisir. Sumatera Selatan juga memiliki kekayaan alam berupa sungai, rawa-rawa dan danau. Sungai-sungai besar di Sumatera Selatan bermata air di daratan pegunungan bukit barisan mengalir ke daratan yang rendah dan bermuara ke selat Bangka. Kekayaan lahan basah tersebut membentuk kebudayaan manusia yang memiliki keunikan (Tim, 2011:5).

Peninggalan-peninggalan gambar prasejarah zaman megalitikum amat banyak di Indonesia. Semua itu perlu didata dan diklasifikasikan menurut jenisnya, misalnya berbagai peninggalan nekara, peninggalan

kapak batu, peninggalan patung-patung nenek moyang gambar-gambar pada batu (Sumardjo, 2001:113).

Kebudayaan batu besar atau megalitikum adalah kebudayaan yang menghasilkan benda-benda/bangunan-bangunan monumental yang terbuat dari batu-batu besar dan masif. Sedangkan maksud dari pembuatan benda-benda/pembangunan (pendirian) bangunan-bangunan monumental tersebut adalah sebagai sarana pemujaan atau penghormatan terhadap roh nenek moyang (Herimanto, 2010:61).

Kebudayaan megalitikum ini muncul pada zaman batu baru (Neolithikum) dan selanjutnya berlangsung terus hingga zaman logam. Masih banyak dijumpai adanya tradisi megalithikum di berbagai wilayah Indonesia seperti di pulau Nias (Sumatera), Sumba dan Flores (Nusa Tenggara), serta Toraja (Sulawesi). Adapun hasil-hasil terpenting dari kebudayaan megalitikum meliputi menhir, punden berundak, dolmen, kubur peti batu, sarkofagus (kendaraan/peti jenazah), waruga (peti jenazah kecil), serta arca-arca megalithik (Herimanto, 2010:62).

Kosmologi merupakan cara pandang (world view) atau sistem keyakinan yang sangat mendasar pada manusia. Kosmologi ada pada tiap individu dan komunitas. Kosmologi mengacu pada persepsi tentang alam semesta dan manusia serta relasi dengan Tuhannya.

Peninggalan tradisi megalitik di daerah Pasemah (Sumatera Selatan) merupakan tinggalan warisan budaya bangsa yang sangat penting artinya. Peninggalan batu besar Pasemah muncul dalam bentuk yang begitu unik, langka dan mengandung kemegahan dan keagungan serta terwujud dalam bentuk-bentuk yang sangat monumental (Depdiknas, 1984:1).

Penelitian yang dilakukan oleh Fadlan S. Intan di daerah Pasemah merupakan data penting dalam mengetahui faktor-faktor pendorong terhadap munculnya tinggalan

megalitik di Pasemah. Pada masa penjajahan Belanda daerah yang disebut sebagai dataran tinggi Pasemah, pada saat sekarang meliputi daerah Sumatera Selatan, Lampung dan Bengkulu (Depdiknas, 1984:17).

Seperti halnya daerah Lahat termasuk sebagai daerah Pasemah, yang di mana terdapat peninggalan megalitik di daerah kabupaten Lahat seperti Tinggihari, Tanjung Sirih, Pulau Pinang, Lubuk Buntak, Pulau Panggung, Air Puar, dll. Tradisi megalitik di daerah Pasemah telah tampil dalam skala besar berupa dolme, menhir, arca, arca menhir, teras berundak, lumpang batu, batu dakon, batu datar, dan lain sebagainya (Depdiknas, 1984:9).

Perlu diketahui sumber pembelajaran sejarah merupakan seperangkat sarana atau alat yang berisikan materi pokok pembelajaran yang dirancang dan ditulis sesuai kaidah pendidikan yang akan digunakan oleh guru yang membantu untuk menunjang dalam proses pembelajaran di sekolah (Soleh, 2017:176).

Dari sumber pembelajaran tersebut guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik untuk memberikan materi yang telah diberikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sumber pembelajaran juga bukan hanya terdapat di dalam buku saja, banyak sekali sumber pembelajaran yang didapatkan, seperti contoh yang terdapat diluar lingkup sekolah, seperti museum contohnya yang memberikan tambahan pembelajaran bagi peserta didik. Salah satu sumber sejarah yang dapat digunakan oleh sebagai sumber pembelajaran sejarah yaitu situs sejarah. Situs sejarah merupakan bukti dari sebuah peradaban pada masa lalu, hal ini dapat dimanfaatkan oleh seorang guru dalam mengajar, khususnya terdapat di daerah masing-masing (Kustono, 2016:22).

Salah satu situs sejarah yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah yaitu arca-arca megalitik yang berada di desa Tanjung Sirih yang merupakan

peninggalan pada masa prasejarah. Dari bukti adanya arca-arca megalit tersebut bahwa peninggalan pada masa prasejarah itu ada, maka itu seorang guru bisa memberikan materi tersebut (Kustono, 2016:22).

Berdasarkan penjelasan di atas memperlihatkan bahwa daerah-daerah di Sumatera Selatan (Pasemah) memang banyak memiliki peninggalan-peninggalan kebudayaan megalitik terutama yang terdapat di daerah kabupaten Lahat (Tanjung Sirih). Peneliti tertarik untuk meneliti tentang konsep kosmologi masyarakat prasejarah Tanjung Sirih kabupaten Lahat sebagai sumber pembelajaran sejarah. Dengan menfokuskan pada kosmologi masyarakat prasejarah desa Tanjung Sirih. Permasalahan pada penelitian ini adalah: bagaimanakah konsep kosmologi masyarakat prasejarah Tanjung Sirih kabupaten Lahat yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah?.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penulisan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis kualitatif karena dengan menggunakan deskriptif analisis kualitatif mampu mendeskripsikan suatu objek, suatu gejala, peristiwa, ataupun kejadian yang terjadi saat sekarang.

Sumber Data. Sumber data penelitian ini adalah kosmologi di situs megalit desa Tanjung Sirih kabupaten Lahat, literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data. Observasi, wawancara, dokumentasi.

Teknik Keabsahan Data. Kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas.

Teknik Analisis Data. Data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing/verification.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Situs Tanjung Sirih secara administratif terletak di desa Tanjung Sirih kecamatan Tanjung Pinang kabupaten Lahat. Desa Tanjung Sirih terdiri dari 1500 KK dengan luas 120 hektar, rata-rata pencarian penduduk desa ialah bertani, berkebun, PNS, TNI, wiraswasta, dll. Sedangkan agamanya mayoritas beragama Islam. Letak desa berada di tepi sungai Lim, dengan pola pemukiman berlapis di kaki pergunungan Gumai, kondisi lahan terdiri dari talang dan lembak, pada tanah talang diusahakan dengan menanam kopi dan karet, serta kebun buah campuran (rejang, durian, duku) dan pohon kayu hutan.

Untuk menuju situs 1 kita akan mendaki pegunungan Bukit Barisan yang terletak kurang lebih 4 km dari desa Tanjung Sirih, 2 km jalan pertama jalan berupa jalan setapak yang telah dicor beton dengan tingkat kemiringan 20° - 50° , 2 km berikutnya akan melalui jalan setapak yang belum dicor sehingga untuk mencapai situs pertama diperlukan kesiapan kondisi fisik dan bahan makanan yang cukup.

Megalit yang ditemukan pada situs 1 dengan ciri-ciri arca, arca berada dengan posisi agak condong ke Timur, figur arca utama adalah sosok pahlawan dengan ciri-ciri sebagai berikut: memakai helm, dari gayanya diperkirakan terbuat dari perunggu dengan bagian tertutup dibelakang, muka arca bermata besar, berhidung pesek, pahatan sangat naturalis dipahat di atas batu andesit, dengan kondisi muka yang rusak terutama pada hidung mulut dan pipi, leher arca dihiasi dengan kalung manik-manik berbentuk eksagonal, pakaian yang dikenakan berupa pakaian tipis dengan lengan ketat dan berjubah, pada bagian pinggang terdapat ikat pinggang pada bagian kaki terdapat gelang kaki terbuat dari perunggu dengan garis-garis vertikal, tangan arca memegang tanduk kerbau, di bawah kepala kerbau terdapat arca perempuan dengan tangan kanan memegang mulut kerbau, pergelangan

tangan dihiasi dengan pahatan berbentuk siku-siku berbentuk mengulang, yang unik pada arca perempuan ini memakai arnet (jaring penutup rambut) dimuka arca terdapat batu yang diperkirakan kubur batu, melihat lamanya arca ini berumur lebih mudah dibandingkan dengan arca manusia di Tegur Wangi, diperkirakan di sekitar arca banyak terdapat megalit kubur batu.

Situs 2 berjarak kurang lebih 500 m dari situs pertama, situs terletak pada tanah terbuka yang ditumbuhi lumut kondisi di sekitar situs adalah berupa kebun kopi dan kebun karet milik warga, kondisi arca dalam keadaan terguling menghadap ke Utara (pegunungan Gumai). Hal ini menunjukkan bahwa situs Tanjung Sirih hanya di pisahkan dengan sungai Lim dengan situs Tinggihari di pegunungan Gumai. Jadi arah orientasi hadap arca ini ke situs Tinggihari Gumai.

Pada Situs 2, arca dipahat dalam posisi berjongkok dengan ciri sebagai berikut: arca laki-laki memakai helm perunggu dengan mata bulat, berhidung pesek, kondisi muka arca sebelah kiri rusak, sedangkan sisi sebelah kanan menghadap ketanah sehingga tidak dapat di deskripsikan. Leher arca di hiasi dengan kalung manik-manik berbentuk hexagonal, pada bagian punggung kalung terdapat hiasan mata kalung berbentuk lingkaran.

Situs 3 terletak kurang lebih dari 50 meter dari situs 2, situs ini berada pada daerah terbuka yang cukup luas dengan pegetasi sekitar kebun kopi dan kebun karet tua. Komposisi temuan megalit di situs 3 berupa satu buah arca manusia dengan tiga buah batu megalit.

Arca pada situs 3 berada dalam posisi terguling, arca manusia dalam posisi jongkok, komposisi arca berupa dua orang manusia yang berhimpitan, muka arca tidak jelas, arca menghadap ke Barat (bukit Serelo) di depan arca terdapat satu buah dolmen dan dua dolmen lainnya.

Situs 4 terletak 300 meter dari situs 3, arca utama pada situs 4 adalah arca harimau dengan posisi menghadap

kesebelah Timur (gunung Dempo) di sekitar arca ditemukan kubur batu, dolmen dan tertralit. Arca harimau yang ditemukan di situs Tanjung Sirih merupakan arca megalit berbentuk harimau satu-satunya yang ditemukan di provinsi Sumatera Selatan.

Masyarakat prasejarah Tanjung Sirih meyakini bahwa arca yang menyerupai harimau itu melambangkan kekuatan alam, yang dimana maksud dari harimau itu sendiri menunjukkan keganasan, kekuatan dan keberanian.

Situs 5 terletak 300 meter dari situs 4 situs ini terletak pada tanah terbuka di tengah kebun kopi penduduk, megalit pada situs 5 adalah lumpang batu, dibuat dengan batu andesit pada permukaan bidang datar terdapat 4 buah lubang batu dengan diameter masing-masing 13,5 cm.

Dengan ciri-ciri masing-masing lubang terpisah satu sama lainnya yang dipisahkan dengan satu buah garis vertikal dan horizontal, menurut wawancara masyarakat fungsi lumpang batu ini adalah: media permainan judi, media mencari hewan peliharaan (kerbau/sapi yang hilang), menumbuk tanaman dan biji-bijian untuk ramuan.

Pembahasan

Materi Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI Tanah Abang

Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah situs megalit desa Tanjung Sirih. Sesuai dengan konsep kosmologi masyarakat prasejarah Tanjung Sirih kabupaten Lahat sebagai sumber pembelajaran sejarah. Guna memperkuat kepribadian bangsa serta untuk mengembangkan kepariwisataan dan pendidikan.

Dalam kurun waktu kurang lebih 1 minggu pembelajaran sejarah di SMA PGRI Tanah Abang terbagi menjadi beberapa jadwal pada hari Selasa jam 2-3 IPS Peminatan, Kamis jam 3-4 Sejarah Wajib. Pembelajaran di SMA PGRI Tanah Abang sudah dilaksanakan dengan baik yang

didukung oleh beberapa faktor yaitu sumber belajar, sarana dan prasarana yang nyaman dan rasa ingin tahu yang cukup tinggi sehingga membuat guru sebagai sumber belajar menjadi lebih semangat untuk mengajar. Peran guru sangatlah penting yang berkaitan erat dengan penguasaan materi pembelajaran yang baik akan memberikan hasil yang baik sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru dapat diterima dengan baik. Kegiatan pembelajaran di sekolah SMA PGRI Tanah Abang menggunakan 2 sumber buku yang berbeda seperti Erlangga, Yudisthira kedua sumber buku ini telah menggunakan kurikulum 13 yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SMA PGRI Tanah Abang. Di SMA PGRI Tanah Abang menggunakan kurikulum yang berbeda-beda setiap kelasnya seperti kelas 10 semuanya telah menggunakan kurikulum K-13, sedangkan kelas 11 dan 12 menggunakan KTSP.

Nilai Sejarah Konsep Kosmologi Masyarakat Prasejarah Tanjung Sirih Kabupaten Lahat Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI Tanah Abang

Nilai adalah sesuatu yang diharapkan oleh manusia, nilai merupakan sesuatu yang baik yang diciptakan manusia. Nilai mendorong manusia untuk melakukan tindakan agar harapan itu terwujud dalam kehidupannya. Nilai di harapkan manusia sehingga manusia untuk berbuat.

Menurut bapak Candra sedikit mengetahui tentang konsep kosmologi masyarakat prasejarah Tanjung Sirih, yang merupakan ilmu yang mempelajari tentang lingkungan alam, menurut beliau karena kita tidak mungkin mengulang ke masa lalu jadi untuk mengetahui lingkungan alam masyarakat prasejarah kita dapat melihat lingkungan di sekitar peninggalan masyarakat prasejarah pada masa itu yaitu megalit. Beliau tahu akan keberadaan situs

megalit Tanjung Sirih akan tetapi beliau belum pernah kesana kata beliau.

Kosmologi adalah ilmu tentang alam semesta, sebagai keseluruhan yang struktual skematis, menurut Prof. Notonagoro, kosmologi membahas alam semesta ditinjau dari keseluruhannya, yang menyangkut tata tertib alam semesta, masalah asal mula alam semesta, dan masalah kesempurnaan alam semesta jika kita perhatikan skema di atas kosmologi sangat luas, dan menurut Prof. F. Tayler adalah sebagai berikut: ruang, waktu, gerak, jarak, bintang, gaya, materi, perubahan, interaksi, bilangan, kualitas, kuantitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kosmologi adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta baik itu berupa ruang, waktu, gerak, jarak, bintang, gaya, materi, perubahan, interaksi, bilangan, kualitas, kuantitas.

Dalam mata pelajaran sejarah kelas X SMA PGRI Tanah Abang bahwa konsep kosmologi masyarakat prasejarah Tanjung Sirih terdapat pada kompetensi dasar 3.1 memahami hasil-hasil dan nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat. Dan kompetensi dasar 4.4 menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan.

Dalam memperoleh data peneliti melakukan penelitian langsung yaitu dengan wawancara guru sejarah yaitu Bapak Candra Irawansyah, S.Pd. berdasarkan wawancara pada tanggal 28 April 2018. Menurut beliau bahwa penggunaan sumber pembelajaran sejarah khususnya konsep kosmologi masyarakat prasejarah Tanjung Sirih kabupaten Lahat belum pernah dilakukan walaupun tidak dijelaskan atau diajarkan secara langsung tetapi sudah diperkenalkan kepada siswa mengenai peninggalan masa prasejarah yang ada di Sumatera Selatan, meskipun banyak siswa yang belum mengetahui daerah situs

tanjung sirih setidaknya akan muncul rasa keingintahuan yang besar dalam diri siswa-siswa tersebut.

Bapak Candra Irawansyah, S.Pd. mengatakan bahwa materi konsep kosmologi masyarakat prasejarah Tanjung Sirih kabupaten Lahat dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah di sekolah untuk memperkenalkan peninggalan-peninggalan prasejarah di Sumatera Selatan tepatnya di daerah kabupaten Lahat.

Berdasarkan wawancara Bapak Candra Irawansyah, S.Pd. guru mata pelajaran sejarah kelas X pada tanggal 28 April 2018. Dengan adanya pengenalan materi konsep kosmologi masyarakat prasejarah Tanjung Sirih kabupaten Lahat sebagai sumber pembelajaran sejarah, dapat mempermudah guru untuk memperkenalkan peninggalan-peninggalan zaman prasejarah, pihak sekolah ingin menggunakan hasil dari penelitian ini untuk referensi belajar siswa yang kemungkinan dikemudian hari ada siswa yang berminat untuk melanjutkan kuliah jurusan sejarah di perguruan tinggi, dengan adanya hasil penelitian ini yang diharapkan pihak sekolah akan menambah wawasan siswa-siswi SMA PGRI tentang peninggalan-peninggalan prasejarah di Sumatera Selatan.

D. SIMPULAN

Konsep kosmologi masyarakat prasejarah Tanjung Sirih kabupaten Lahat, dapat dilihat pada situs prasejarah Tanjung Sirih yang terletak di desa Tanjung Sirih kabupaten Lahat, di situs Tanjung Sirih terdapat 5 arca megalit yang letaknya berjauhan satu sama lainnya. Konsep kosmologi masyarakat prasejarah Tanjung Sirih mulai dari situs 1 megalit sampai dengan megalit yang ke 5, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsep kosmologi masyarakat prasejarah Tanjung Sirih kabupaten Lahat pada umumnya memiliki kesamaan seperti yang ada di Tinggihari maupun yang ada di

Pagaralam, hanya saja yang membedakannya ialah letak ketinggian pada situs, yang dimana megalit menurut hasil observasi yang saya lakukan menunjukkan bahwa situs Tanjung Sirih lebih tinggi dibandingkan dengan situs yang ada di Tinggihari. Keberadaan situs Tanjung Sirih sangat penting, baik untuk pelajar maupun masyarakat oleh karena itu kita sebagai masyarakat harus menjaga dan melestarikan peninggalan prasejarah, serta menjaga lingkungan sekitarnya.

Konsep kosmologi masyarakat prasejarah desa Tanjung Sirih kabupaten Lahat dapat dijadikan sumber pembelajaran sejarah di kelas X SMA PGRI Tanah Abang, karena konsep kosmologi masyarakat prasejarah Tanjung Sirih kabupaten Lahat belum diajarkan sebelumnya. Dengan pengenalan materi ini diharapkan dapat menambah dan mempermudah guru untuk memperkenalkan konsep kosmologi masyarakat prasejarah Tanjung Sirih kabupaten Lahat khususnya tentang situs megalitnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan. 1994. *Welcome to South Sumatera*. Palembang: Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1984. *Megalitik Bumi Pasemah (Peran serta Fungsinya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Herimanto. 2010. *Sejarah Indonesia Masa Praaksara*. Yogyakarta: Ombak.
- Kustono, Yuver dan Haris Firmansyah. "Eksistensi Istana Kerajaan di Kalimantan Barat Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah". Dalam *Historia*. (Volume 4, Nomor 1, 2016).
- Soleh, Kabib. 2017. "Prasasti Talang Tuo Peninggalan Kerajaan Sriwijaya Sebagai Materi Ajar Sejarah di Sekolah Menengah Atas". Dalam *Historia*. (Volume 5, Nomor 3, 2017).

- Sumardjo, Jakob. 2001. Arkeologi Budaya Indonesia. Yogyakarta: Qalam.
- Tim. 2011. Gambaran Umum Kabupaten Musi Banyuasin. Sekayu: BPS.

KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL KALPATARU

1. Naskah berbahasa Indonesia yang disempurnakan bertemakan kesejarah yang meliputi hasil penelitian sejarah, pengajaran sejarah dan penelitian kebudayaan.
2. Naskah harus asli dan belum pernah dimuat dalam media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian/artikel kajian konseptual yang ditulis oleh perorangan dan atau kelompok.
3. Naskah ditulis dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan penulisan artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, berupa ketikan, beserta soft file dalam CD-RW atau dengan mengirimkan email pada redaksi jurnal Kalpataru dengan alamat jurnalkalpatarusejarah@gmail.com, spasi tunggal, jenis huruf arial narrow ukuran 12, dengan panjang naskah antara 8-15 halaman pada kertas A4.

4. Artikel hasil penelitian memuat:

- JUDUL : XXX (HURUF KAPITAL)
Nama Penulis : (disertai jabatan, institusi, dan email)
Abstrak : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
- A. PENDAHULUAN : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
- B. METODE PENELITIAN
C. HASIL DAN PEMBAHASAN
D. SIMPULAN : (berisi simpulan).
- DAFTAR PUSTAKA : (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian naskah).

5. Artikel Kajian Konseptual memuat:

- JUDUL : XXX (HURUF KAPITAL)
- Nama Penulis : (disertai jabatan, institusi, dan email)
Abstrak : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
- PENDAHULUAN : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
- Sub Judul : Sesuai dengan kebutuhan (tanpa numbering).
Simpulan : (berisi simpulan dan saran).
- DAFTAR PUSTAKA

6. Referensi sumber dalam teks artikel ditulis dengan menggunakan side note, contoh (Jalaludin, 1991:79); sementara penulisan daftar pustaka disusun dengan ketentuan. Nama pengarang, tahun terbit. Judul (dicetak miring). Kota terbit: Nama Penerbit. Contoh: Koentjaraningrat. 2010. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta: Djembatan. Daftar pustaka hanya memuat pustaka/sumber yang dirujuk dalam uraian dan disusun menurut abjad tanpa nomor urut.
7. Naskah yang dimuat akan disunting kembali oleh redaksi tanpa mengubah isinya.
8. Naskah yang ditolak (tidak bisa dimuat) akan dikirim kembali ke penulis dengan pemberitahuan tertulis dari redaksi atau melalui emai.
9. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapat 1 (satu) majalah nomor yang bersangkutan.
10. Kontak person: Muhamad Idris (081271498618); Eva Dina Chairunisa (082281267851); Jeki Sepriady (085269261780).